

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MODEL PJBL BERBANTUAN MEDIA
WAYANG PANCASILA TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN
IMPLEMENTASI SILA PANCASILA PESERTA DIDIK DI KELAS 2
SD NEGERI GISIKDRONO 02**

Arifa Ramadhani, Devi Fitriyani, Zahra Apriliana, Susilo Tri Widodo,
Wulan Aulia Azizah, Vanda Asri K. S.

PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

arifadhani12@students.unnes.ac.id, devifitriyani12@students.unnes.ac.id,
aprilianaara@students.unnes.ac.id, susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id,
wulanauliaazizah@mail.unnes.ac.id vandaasri2305@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to determine the improvement of the learning outcomes of the students using the Project Based Learning (PjBL) model supported by the learning media "Wayang Pancasila" on the implementation of Pancasila in everyday life. The type of research used in this research is qualitative research with a descriptive qualitative approach. Data collection using interviews, observations, written tests, and documentation. The validation technique used is triangulation technique. Subjects in this study are teachers and students of class II A SD State Gisikdrono 02 Semarang. The results obtained in this study are the presence of increased understanding of students related to the implementation of the precepts of Pancasila after given the treatment of learning using the PjBL model and media Wayang Pancasila.

Keywords: *PjBL, Wayang Pancasila, Implementation of the Precepts of Pancasila*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media pembelajaran "Wayang Pancasila" mengenai implementasi sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik validasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Subjek dalam penelitian ini guru dan peserta didik kelas II A SD Negeri Gisikdrono 02 Semarang. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan pemahaman siswa terkait pengimplementasian sila pancasila setelah diberikan perlakuan belajar menggunakan model PjBL dan media Wayang Pancasila.

Kata Kunci: *PjBL, Wayang Pancasila, Implementasi Sila Pancasila*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi pembangunan

dan kemajuan suatu negara. Suatu negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai

prioritas pertama untuk membangun peradaban dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di negara tersebut. Kualitas pendidikan yang dimiliki oleh suatu negara tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan suatu bangsa. Sehingga melalui peningkatan kualitas pendidikan di suatu negara diharapkan dapat berdampak terhadap kesejahteraan dan kemajuan pembangunan negara tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan nasional juga telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan dan juga perubahan pada kurikulum yang berlaku di dunia pendidikan. Perubahan pada kurikulum tersebut bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan generasi muda dan juga agar dapat sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Begitu pula dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD. Pada Kurikulum Merdeka dapat diketahui bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi Pendidikan Pancasila. Meskipun demikian, muatan pelajaran dalam Pendidikan Pancasila masih sama yaitu berkaitan

dengan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pendidikan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan dan membentuk karakter para generasi muda. Pada proses pembelajaran di kelas, Pendidikan Pancasila dinilai cenderung membosankan apabila dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam hal ini, biasanya proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang berada di kelas rendah, yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa tersebut, peserta didik akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang dapat mengeksplor keterampilan yang mereka miliki. Sehingga proses pembelajaran harus dipastikan dapat menarik minat dan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Piaget, karakteristik peserta didik di sekolah dasar termasuk pada tahap operasional konkret. Dapat diketahui bahwa pada tahap tersebut, peserta didik akan

lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan melalui benda-benda nyata (konkret) yang ada di sekitar mereka. Selain itu, pada umumnya peserta didik di sekolah dasar juga memiliki karakteristik yang gemar bermain, bergerak, bekerja sama dalam kelompok, dan juga melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, berdasarkan karakteristik dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik maka diperlukan adanya perubahan atau perkembangan terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru, dapat dirubah menjadi berpusat pada peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat berkontribusi atau berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut dapat dilaksanakan dengan menentukan model maupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan agar pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Warsono

dan Hariyanto (2012: 153), dapat diketahui bahwa *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan peserta didik atau suatu proyek sekolah (Richard Adony, dkk: 2019).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan dan waktu bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi maupun menyelesaikan suatu masalah berdasarkan materi yang diberikan, baik itu yang dilakukan secara individu maupun bekerja sama dalam suatu kelompok. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan juga membantu peserta didik dalam menemukan ide baru maupun menciptakan suatu karya berdasarkan teori, informasi, atau teori yang telah diperoleh. Model pembelajaran berbasis proyek tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik yang akan lebih menyukai pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk

mengidentifikasi suatu permasalahan dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang diberikan.

Selain melalui model pembelajaran tersebut, inovasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas rendah yaitu berada pada tahap operasional konkret. Dimana peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran melalui media atau benda nyata. Oleh karena itu, peserta didik dapat menggunakan media pembelajaran “Wayang Pancasila” untuk membantu meningkatkan pemahaman yang mereka miliki terkait dengan implementasi sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran “Wayang Pancasila” dapat membantu peserta didik dalam memahami materi terkait dengan implementasi sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media pembelajaran tersebut, peserta didik dapat mengamati sekaligus bermain dan belajar mengenai implementasi sila-sila Pancasila. Wayang Pancasila tersebut terdiri dari dua bagian, dimana bagian utama merupakan wayang yang berisi simbol Pancasila dan bagian lainnya berisi

mengenai implementasi sila Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media pembelajaran “Wayang Pancasila” mengenai implementasi sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut karena berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional sehingga dapat membuat peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan penggunaan media pembelajaran “Wayang Pancasila” dapat membantu guru dalam menyampaikan materi terkait dengan implementasi sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan penelitian tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai implementasi sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-

hari pada siswa kelas IIA SD Negeri Gisikdrono 02. Melalui penelitian yang dilaksanakan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait dengan model maupun media pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sejenis berikutnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan latar belakang alamiah yang memiliki tujuan untuk menjabarkan fenomena yang terjadi dengan cara menggunakan berbagai metode yang ada. Menurut Erickson (1968), penelitian kualitatif merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk bisa menemukan dan menggambarkan secara naratif mengenai suatu aktivitas yang dilakukan dan dampaknya bagi kehidupan mereka (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018: 7).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gisikdrono 02, yang berada di Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan di dalam proses penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas II A. Observasi dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari wawancara, berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 30 dan 31 Oktober 2023 serta pada tanggal 13 November 2023 dengan menggunakan modul pembelajaran model PjBL. Pelaksanaan tes tertulis dilakukan sebanyak 3 kali dengan 3 jenis tes yang berbeda, yaitu *pre-test*, tes formatif, dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2023, tes formatif dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2023, dan *post-test* dilakukan pada tanggal 13 November 2023. Dokumentasi yang diperoleh merupakan dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran sebanyak 3 kali baik dalam bentuk video maupun foto, dokumentasi media pembelajaran yang digunakan, dan dokumentasi pelaksanaan proyek.

Teknik validasi atau keabsahan data yang digunakan didalam penelitian ini merupakan teknik triangulasi teknik. Triangulasi sendiri merupakan suatu cara yang bisa digunakan untuk menghilangkan keraguan dalam suatu penelitian. Triangulasi digunakan untuk mematenkan konsistensi metode yang digunakan, seperti observasi pengamatan, wawancara, dan sejenisnya. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data yang dilakukan dengan mencari tahu dan mencari kebenaran data yang ada terhadap sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Menurut Sugiyono pada tahun 2013, peneliti dalam proses validasi menggunakan cara ini dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk dapat memperoleh kesimpulan (Andarusni Alfansyur & Mariyani, 2020: 147-149). Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dan hasil tes tertulis yang dilakukan sebanyak 3 kali, berupa *pre-test*, tes formatif, dan *post-test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Pada bagian ini, akan dibahas secara rinci mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam hal ini, pihak yang dijadikan sumber informasi dan data dalam penelitian ini adalah guru kelas IIA SD Negeri Gisikdrono 02.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran disebabkan karena tidak adanya buku ajar (sumber belajar), sehingga biasanya guru akan mencari sumber belajar melalui internet. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat ditemukan pada materi "Pancasila", dimana dalam materi tersebut peserta didik masih mengalami kesulitan terkait dengan implementasi atau penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh

guru berkaitan dengan adanya beberapa peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam kelas tersebut terdapat 7 orang anak yang memiliki kebutuhan khusus, dimana terdapat 2 orang anak yang dapat dikategorikan cukup parah dan 5 orang anak lainnya dapat dikategorikan soliner (lambat belajar). Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IIA dilaksanakan dengan menggunakan beberapa cara misalnya, penggunaan gambar Pancasila, Puzzle yang nantinya dapat dibawa pulang oleh peserta didik, dan juga penerapan mengenai materi Pancasila itu sendiri. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut karena penggunaan metode pembelajaran yang konvensional, misalnya ceramah dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Sehingga penggunaan media pembelajaran dinilai lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan juga dapat menarik minat serta motivasi peserta didik dalam belajar.

Selain itu, media pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru kelas dalam pembelajaran PKn adalah media pembelajaran yang berupa media pembelajaran misteri. Dalam hal ini, media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan dimasukkan ke dalam sebuah amplop bertujuan untuk menarik perhatian dan mendorong rasa penasaran peserta didik terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, maka peserta didik akan merasa penasaran dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih bersemangat.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru menerapkan pembelajaran mengalir dengan menyesuaikan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga dalam hal ini, guru akan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Misalnya, guru dapat memberikan sebuah gambar kepada peserta didik yang tidak menyukai menulis. Dimana dalam kegiatan tersebut, peserta didik akan diminta untuk mencari sebuah informasi dengan melakukan literasi (membaca) melalui buku yang telah disediakan

maupun sumber literasi lain terkait dengan gambar yang telah diberikan.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah maka seorang pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas dan mampu mengembangkan inovasi pembelajaran, serta menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode maupun model pembelajaran harus dilakukan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan, kondisi, dan juga karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga pembelajaran akan dilakukan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, maka diharapkan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan baik.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu diawali kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas IIA SD Negeri Gisikdrono 02. Kemudian, hasil dari wawancara tersebut

ditindaklanjuti dengan pembuatan modul belajar yang didalamnya terdapat solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru. Modul ajar yang dibuat merupakan modul ajar yang menggunakan model pembelajaran PjBL. PjBL atau *Project Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang di dalam proses pembelajarannya peserta didik berpartisipasi aktif untuk menghasilkan proyek (Sari dan Siska, 2018: 80). Menurut Sumardiyono, dkk. dalam Fahlevi (2022), beberapa fase yang terdapat di dalam PjBL yaitu *start with the essential question* atau memulai dengan pertanyaan mendasar, *design a plan for the project* atau mendesain perencanaan proyek, *create a schedule* atau menyusun jadwal, *monitor the students and the progress of the project* atau memonitor kemajuan proyek, *assess the outcome* atau menguji hasil, dan yang terakhir adalah *evaluate the experience* atau mengevaluasi pengalaman.

Kegiatan berikutnya adalah pemberian soal *pre-test* kepada peserta didik yang dilakukan pada hari Jum'at, 24 Oktober 2023 yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik

mengenai materi simbol dan sila-sila Pancasila, serta implementasi sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Anas Sudijono (1996: 69), *pre-test* atau yang dikenal juga dengan tes awal merupakan suatu tes yang dilaksanakan dengan tujuan agar bisa mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pelaksanaan *pre-test* di awal pembelajaran juga ditujukan agar peserta didik terbiasa untuk mengerjakan soal sehingga memiliki frekuensi latihan yang tinggi, sehingga diharapkan peserta didik lebih siap dan bisa lebih baik dalam mengerjakan soal akhir (Effendy, 2016: 83).

Setelah melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan pemberian soal *pre-test*, penelitian ini dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Dimana setiap pertemuan kegiatan pembelajaran tersebut memiliki topik pembahasan tersendiri berdasarkan permasalahan yang telah ditemui pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang pertama dilaksanakan pada hari Senin, 30

Oktober 2023 dengan membahas mengenai simbol dan sila-sila Pancasila. Kemudian, kegiatan pembelajaran yang kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Oktober 2023 dengan mengulas kembali simbol dan sila-sila Pancasila, serta diberikan contoh mengenai implementasi setiap sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan pemberian soal formatif kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap implementasi sila-sila Pancasila yang sudah disampaikan. Selanjutnya, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 13 November 2023 dengan membahas mengenai implementasi sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran ketiga ini peserta didik juga diminta untuk mengerjakan soal *post-test* dan penilaian sikap antara sesama siswa. Menurut Anas Sudijono (1996: 70), *post-test* atau tes akhir merupakan tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan. *Post-test* ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan selama 3 kali pertemuan.

Hasil *post-test* ini dapat dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang didapatkan di awal pembelajaran untuk melihat sejauh mana peningkatan yang terjadi di dalam diri peserta didik (Effendy, 2016: 83).

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang pertama dilaksanakan pada hari Senin, 30 Oktober 2023 dengan membahas mengenai simbol dan sila-sila Pancasila. Pada pertemuan pertama kali ini dilaksanakan dengan durasi pembelajaran 2 x 35 menit. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru harus mempersiapkan media pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan juga peralatan lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan peserta didik diminta untuk mempersiapkan diri dan dilakukan pengkondisian kelas agar proses pembelajaran dapat segera di mulai. Kemudian, salah satu peserta didik dapat mengajukan diri untuk memimpin do'a di depan kelas. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan sikap religius bagi peserta didik. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional yaitu "Garuda Pancasila" bersama-sama, bertujuan untuk

menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik. Dalam kegiatan pembukaan ini, peserta didik diperiksa kehadirannya untuk memastikan kehadiran siswa. Setelah itu, penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan juga kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Kegiatan pembukaan ini dilakukan dengan durasi waktu kurang lebih 10 menit.

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti, pada kegiatan ini terdapat beberapa langkah kegiatan yang diterapkan berdasarkan model pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya yaitu model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*).

Pada Fase 1 yaitu pengenalan masalah (pertanyaan mendasar), peserta didik diberikan beberapa pertanyaan pemantik terkait dengan simbol dan sila Pancasila. Pertanyaan pemantik pertama yang disampaikan berkaitan dengan pengetahuan peserta didik mengenai Pancasila. Dalam hal ini, peserta didik dapat mengetahui bahwa Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Kemudian, pada pertanyaan pemantik berikutnya berkaitan dengan jumlah sila dalam Pancasila. Peserta didik

dapat mengetahui bahwa Pancasila terdiri dari 5 sila dan simbol. Setelah memberikan pertanyaan pemantik tersebut, dapat menjelaskan materi mengenai Pancasila secara singkat. Kemudian, peserta didik menyebutkan kembali apakah itu Pancasila dan juga menyebutkan sila-sila serta simbol yang terdapat di dalam Pancasila.

Kegiatan berikutnya, peserta didik diminta untuk memperhatikan video pembelajaran mengenai lagu Pancasila (berisi simbol dan penerapan sila Pancasila). Video pembelajaran tersebut diberikan dengan tujuan sebagai media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat simbol dalam Sila Pancasila. Selain itu, juga sebagai pengenalan awal terkait dengan contoh implementasi sila Pancasila. Dalam kegiatan ini, peserta didik juga diminta untuk bernyanyi bersama mengikuti video pembelajaran yang dibuat agar peserta didik dapat menghafal simbol dan implementasi sila Pancasila. Setelah video pembelajaran telah ditayangkan, maka peserta didik bersama dengan guru dapat memberikan penguatan mengenai video tersebut. Dalam hal ini, peserta didik diberikan pertanyaan pemantik terkait dengan video yang

sudah ditayangkan agar dapat mengetahui pemahaman peserta didik setelah memperhatikan video tersebut. Berdasarkan kegiatan tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik dapat menjelaskan mengenai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, menyebutkan sila dan simbol Pancasila, serta memberikan salah satu contoh implementasi terkait dengan setiap sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Fase 2 yaitu mendesain perencanaan proyek, peserta didik diminta untuk mengerjakan sebuah proyek sembari dengan bermain menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Peserta didik diminta untuk membentuk 5 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang peserta didik. Pembentukan kelompok tersebut dilakukan dengan cara peserta didik diminta untuk menyebutkan angka dari 1 sampai 5 berdasarkan urutan tempat duduk secara beruntun. Setelah semua peserta didik mendapatkan angkanya, maka peserta didik dapat berkumpul bersama dengan temannya sesuai dengan angka yang diperoleh. Guru harus memastikan bahwa setiap anak sudah memiliki kelompoknya masing-

masing. Setiap kelompok diberikan media pembelajaran “Puzzle Pancasila” yang harus mereka diskusikan. Sebelum itu, peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan dari guru mengenai cara penggunaan (pengerjaan) media pembelajaran “Puzzle Pancasila”. Guru memastikan bahwa peserta didik dapat memahami intruksi yang telah diberikan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat penjelasan yang belum dipahami terkait dengan cara penggunaan “Puzzle Pancasila” tersebut. Dalam kegiatan kali ini, peserta didik diminta untuk menempelkan simbol-simbol Pancasila ke dalam kertas puzzle yang sudah disiapkan yaitu bergambar burung garuda Pancasila sesuai dengan sila Pancasila dengan tepat. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menjodohkan (memasangkan) simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila Pancasila. Pada Fase 3 yaitu menyusun jadwal proyek, peserta didik diminta untuk mengerjakan proyek “Puzzle Pancasila” yang sudah diberikan sesuai dengan kesepakatan waktu sebelumnya.

Pada Fase 4 yaitu pelaksanaan dan monitoring proyek, peserta didik dapat

mulai mengerjakan proyek “Puzzle Pancasila” dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan monitoring kepada peserta didik dalam melaksanakan proyek tersebut. Peserta didik mendapatkan pengawasan dan bimbingan ketika pengerjaan proyek. Kemudian, guru juga dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam membuka *double tape* yang digunakan untuk menempelkan simbol Pancasila tersebut. Dalam pelaksanaan proyek “Puzzle Pancasila”, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya apabila terdapat sesuatu hal yang belum dipahami terkait dengan pelaksanaan proyek tersebut.

Pada Fase 5 yaitu menguji hasil, setiap kelompok diminta untuk mengkomunikasikan hasil kerja proyek yang sudah mereka diskusikan dan buat terkait dengan “Puzzle Pancasila” secara bergantian di depan kelas. Dalam hal ini, peserta didik dibimbing untuk mengkomunikasikan hasil diskusi setiap kelompok di depan kelas dan juga mengajak kelompok lain untuk memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah presentasi di depan kelas.

Pada Fase 6 yaitu evaluasi dan refleksi, peserta didik yang lainnya memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah maju di depan kelas. Setelah semua kelompok dapat mengkomunikasikan hasil proyek yang telah mereka kerjakan, maka diberikan penguatan dan juga memastikan kembali pemahaman peserta didik terkait dengan simbol dan sila Pancasila. Peserta didik diberikan kesempatan kembali untuk bertanya apabila terdapat sesuatu hal yang belum dapat dipahami terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah proyek “Puzzle Pancasila” sudah terlaksana, maka kegiatan berikutnya yang dapat dilaksanakan adalah kegiatan penutup. Sebelum pembelajaran berakhir, peserta didik bersama dengan guru dapat memberikan kesimpulan terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu berkaitan dengan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, yang di dalamnya terdiri dari 5 sila Pancasila. Peserta didik dapat menyebutkan simbol dan sila Pancasila, serta salah satu contoh implementasi sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan sangat baik. Dalam hal ini, diberikan apresiasi kepada peserta didik dan

mengucapkan terimakasih kepada peserta didik karena sudah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik. Peserta didik juga diminta untuk memberikan apresiasi kepada dirinya sendiri dengan bertepuk tangan bersama karena dapat tetap semangat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Sebelum pembelajaran berakhir, terdapat penjelasan mengenai cuplikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya yaitu berkaitan dengan implementasi sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peserta didik dapat mengajukan diri untuk memimpin do'a sebelum pembelajaran berakhir. Penutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan kali ini dilakukan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik.

Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Oktober 2023. Kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan lanjutan setelah kegiatan pembelajaran pertama yang membahas mengenai simbol dan sila-sila Pancasila selesai. Materi selanjutnya merupakan materi mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-

hari. Alokasi waktu pembelajaran pada pertemuan kedua adalah 2 x 35 menit dimana di dalam pembelajaran tersebut dibagi ke dalam 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembukaan pada pembelajaran kedua dilaksanakan selama 5 menit. Kegiatan ini diawali dengan peserta didik yang diminta untuk mengkondisikan dan mengawasi lingkungan tempat duduk. Setelah sudah dipastikan bahwa peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran, pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam. Setelah itu salah satu peserta didik diminta untuk maju memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama sebelum melaksanakan pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional 'Dari Sabang sampai Merauke' dengan tujuan agar nasionalisme di dalam diri peserta didik tetap terjaga dengan baik. Kegiatan pembukaan diakhiri dengan pemaparan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti akan dilaksanakan dengan alokasi waktu sebanyak 50 menit. Di dalam kegiatan inti ini akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran

sesuai dengan 6 sintaks dari model pembelajaran PjBL, yaitu pengenalan masalah, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal proyek, pelaksanaan dan monitoring proyek, menguji hasil, dan yang terakhir yaitu evaluasi dan refleksi.

Fase 1: Pengenalan Masalah (Pertanyaan Mendasar)

Di dalam fase ini, sebelum masuk ke dalam materi baru peserta didik diingatkan kembali mengenai materi yang dipelajari sebelumnya. Setelah mengingat kembali, peserta didik diberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk memasuki materi baru, yaitu mengenai implementasi nilai-nilai sila Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diberikan penjelasan singkat mengenai pertanyaan-pertanyaan yang sudah dilemparkan tadi kepada peserta didik agar peserta didik memahami maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan. Setelah itu peserta didik diputarkan video pembelajaran mengenai penerapan sila-sila Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diberikan penguatan-penguatan materi berdasarkan video yang sudah diputarkan tadi. Peserta didik juga diberi beberapa materi yang bisa dicatat agar peserta didik memiliki

catatan mengenai penerapan nilai-nilai sila Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, dengan adanya catatan ini peserta didik bisa lebih hafal dan ingat mengenai penerapan sila-sila Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.

Fase 2: Mendesain Perencanaan Proyek

Pada fase ini peserta didik diminta untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama. Setelah itu peserta didik diberi penjelasan mengenai bagaimana cara kerja penggunaan media pembelajaran 'Wayang Pancasila'. Wayang Pancasila merupakan inovasi media pembelajaran yang diciptakan dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Wayang Pancasila dibuat dari kertas yang dibelakangnya ditempel dengan tusuk sate. Wayang Pancasila terdiri dari 2 bagian, yaitu bagian utama berupa wayang dengan gambar simbol Pancasila yang bisa disebut dengan 'Wayang Pancasila', sedangkan bagian lainnya merupakan wayang dengan gambar penerapan sila Pancasila di kehidupan sehari-hari yang bisa disebut dengan 'Wayang Penerapan'. Nantinya Wayang

Pancasila dan Wayang Penerapan ini akan ditancapkan pada styrofoam.



Gambar 1. Wayang Pancasila



Gambar 2. Wayang Penerapan

Cara penggunaan media pembelajaran Wayang Pancasila ini adalah peserta didik di dalam satu kelas dibagi dulu menjadi beberapa kelompok. Setelah itu setiap kelompok harus menentukan satu ketua kelompok. Setiap ketua kelompok akan diberikan 1 Wayang Pancasila. Kemudian ketua beserta kelompoknya berdiskusi untuk menentukan urutan sila dari lambang tersebut. Setelah selesai berdiskusi, ketua setiap kelompok diminta untuk menancapkan Wayang Pancasila di styrofoam yang sudah disediakan di meja di depan kelas. Penancapan

Wayang Pancasila harus urut sesuai dengan instruksi yang sudah diberikan.



Gambar 3. Penancapan Wayang Pancasila di Styrofoam
Setelah penancapan Wayang

Pancasila selesai, setiap peserta didik akan mendapatkan 1 Wayang Penerapan. Setelah semua anggota kelompok mendapatkan 1 Wayang Penerapan, peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi agar bisa memutuskan wayang yang dipegang termasuk ke dalam sila yang keberapa. Setelah selesai berdiskusi dengan anggota kelompok, peserta didik dipersilahkan untuk menancapkan Wayang Penerapan sesuai dengan penerapan sila Pancasila. Wayang Penerapan bisa ditancapkan di tempat yang sama dengan Wayang Simbol yang melambangkan sila Pancasila tersebut.

Fase 3: Menyusun Jadwal Proyek

Pada saat memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan penggunaan media pembelajaran, dilakukan kesepakatan kepada peserta didik mengenai waktu yang diperlukan untuk melaksanakan diskusi bersama teman kelompoknya.

Fase 4: Pelaksanaan dan Monitoring Proyek

Setelah menyepakati waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan diskusi bersama kelompok, peserta didik dipersilahkan untuk memulai diskusi mereka mengenai penempatan wayang simbol dan wayang penerapan Pancasila. Peserta didik melaksanakan diskusi bersama kelompoknya dengan pengawasan. Peserta didik bisa mengajukan pertanyaan atau meminta bantuan apabila terdapat langkah ataupun hal-hal lain yang masih belum dipahami.

Fase 5: Menguji Hasil

Setelah semua wayang simbol dan wayang penerapan Pancasila ditancapkan, hal selanjutnya adalah mengecek apakah penempatan setiap wayang sudah benar. Hasil kerja peserta didik dicek untuk memastikan apakah penancapan wayang baik Wayang Pancasila maupun Wayang Penerapan sudah benar dan sudah sesuai.

Fase 6: Evaluasi dan Refleksi

Setelah semua sudah dibahas, peserta didik diberikan koreksi pada wayang-wayang penerapan yang belum ditancapkan sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila. Setelah diberikan koreksi, diberikan juga penguatan kembali mengenai penerapan sila-sila Pancasila yang sudah dipelajari dari awal pembelajaran sampai dengan penggunaan media pembelajaran 'Wayang Pancasila'. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi penerapan sila-sila Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan terakhir di dalam pembelajaran kedua ini adalah kegiatan penutup. Dilaksanakan penyimpulan pembelajaran yang sudah dilaksanakan bersama-sama dengan peserta didik. Peserta didik diajak untuk merangkum secara lisan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Peserta didik kemudian diberikan soal formatif dengan tujuan untuk mengetes pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan pada pembelajaran hari ini. Setelah selesai, peserta didik diberi apresiasi berupa tepuk tangan. Peserta didik juga diberi pujian berupa

ucapan terima kasih karena sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama, salah satu peserta didik diminta untuk maju dan memimpin teman-teman lainnya untuk berdoa. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Ketiga

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 13 November 2023. Proses pembelajaran dilaksanakan selama 70 menit yakni dua jam pembelajaran dengan materi implementasi sila pancasila.

Kegiatan pembukaan (10 menit). Pada kegiatan ini diawali dengan memberikan salam pembuka kepada siswa, melakukan presensi, dan berdoa. Kemudian menyanyikan lagu nasional "Garuda Pancasila" secara bersama-sama dengan berdiri, memotivasi siswa dengan melakukan tepuk semangat.

Kegiatan inti (50 menit). Fase- 1: Pengenalan masalah. menyampaikan materi yang akan dipelajari, apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik "Apakah kalian mengetahui setiap simbol sila pancasila?" "Apakah contoh penerapan sila pada

pancasila?", memberikan penjelasan singkat terkait materi.

Fase-2: Mendesain perencanaan proyek. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dengan setiap kelompok memiliki 5 anggota, setiap kelompok diminta untuk membuat nama kelompok, penyampaian cara pengerjaan LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik., LKPD dibagikan kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok. Fase- 3: Menyusun jadwal proyek, dibuat kesepakatan waktu dengan peserta didik untuk pengerjaan LKPD. Disepakati pula waktu untuk mengkomunikasikan hasil pengerjaan LKPD

Fase- 4: Pelaksanaan dan monitoring proyek, peserta didik mulai untuk mengerjakan LKPD yang diberikan, dilakukan monitoring kepada peserta didik terkait pengerjaan LKPD. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai LKPD.

Fase- 5: Menguji hasil, Setiap kelompok diminta untuk maju ke depan kelas untuk mengkomunikasikan hasil pekerjaan, kelompok yang tidak melakukan presentasi diminta untuk menanggapi presentasi kelompok yang maju ke depan.

Fase-6: Evaluasi dan Refleksi, pemberian saran, masukan, dan apresiasi kepada kelompok yang telah maju, penguatan mengenai materi simbol dan penerapan nilai sila pancasila untuk peserta didik, Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya kembali mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan ini.

Kegiatan penutup (10 Menit) Pada kegiatan ini diberikan soal *Post Test* untuk dikerjakan siswa, pemberian simpulan pembelajaran terkait pertemuan hari ini, peserta didik diberikan apresiasi dan ucapan terimakasih, kemudian berdoa.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan didapatkan beberapa data. Data yang didapatkan diantaranya adalah data dari hasil pelaksanaan 2 tes, yaitu *pretest* yang dilaksanakan di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan dan *posttest* yang dilaksanakan di akhir setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pretest, Postes, dan Presentase Pretest-Posttest

NO	PRETEST	POSTTEST	PERSENTASE
1	85	95	12%
2	70	90	29%
3	75	90	20%
4	65	70	8%
5	70	85	21%
6	90	90	0%
7	85	85	0%
8	90	90	0%
9	75	95	27%
10	60	75	25%
11	75	95	27%
12	75	90	20%
13	85	95	12%
14	45	70	56%
15	90	90	0%
16	65	95	46%
17	65	90	38%
18	65	85	31%
19	85	95	12%
20	90	100	11%
Nilai Tertinggi	90	100	
Nilai Terendah	45	70	
Rata-Rata	75,25	88,50	18%

Berdasarkan data-data nilai yang didapatkan, terlihat adanya peningkatan nilai dari peserta didik. Pada hasil *pretest* masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Setelah diberi perlakuan berupa penerapan kegiatan pembelajaran dengan model PjBL berbantuan media pembelajaran 'Wayang Pancasila', dapat dilihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan nilai. Hal ini dapat dilihat pada nilai *posttest* yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai *pretest*. Dari data yang ada, diketahui bahwa nilai terendah dalam proses *pretest* adalah 45 dan nilai tertingginya adalah 90. Rata-rata nilai yang didapatkan pada saat *pretest* adalah 72,25. Setelah mendapatkan

perlakuan sebanyak 3 kali pertemuan kegiatan pembelajaran, terdapat peningkatan nilai yang didapatkan oleh peserta didik. Nilai terendah di dalam *posttest* adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100. Rata-rata nilai yang didapatkan pada saat *posttest* adalah 88,5. Dari rata-rata yang didapatkan dapat dilihat bahwa rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan. Apabila dihitung ke dalam bentuk persen, maka kenaikan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 18%.

Berdasarkan soal dan hasil *pretest* yang telah diteliti lebih lanjut dapat diketahui bahwa dari 10 soal yang diberikan, rata-rata peserta didik masih salah dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan topik penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan peserta didik salah ketika mengerjakan soal dengan indikator 'Disajikan contoh kegiatan, peserta didik dapat menentukan sila yang sesuai dengan kegiatan tersebut (C3) dengan nomor soal 7 dan 8. Peserta didik juga kebanyakan masih salah dalam mengerjakan soal yang memiliki indikator 'Peserta didik dapat menentukan penerapan sila Pancasila sesuai dengan sila yang diminta dalam soal' dengan nomor soal 9. Dari

indikator ini, dapat diketahui bahwa kesalahan pengerjaan peserta didik masih pada penerapan sila Pancasila. Peserta didik belum memahami contoh penerapan sila Pancasila di kehidupan sehari-hari dengan baik. Selain itu, penempatan soal juga berpengaruh terhadap ketepatan jawaban peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan soal nomor 5 pilihan ganda dimana peserta didik masih banyak yang salah dalam pengerjaannya. Ini dikarenakan posisi pilihan yang diberikan tidak sejajar dengan gambar pilihan yang ada. Tindak lanjut dari hasil *pretest* ini adalah pelaksanaan pembelajaran sebanyak 3 kali. Pada soal *pre-test* juga terdapat banyak kesalahan pada nomor 7 dikarenakan pilihan jawaban terakhir terpisah dengan pilihan jawaban yang lainnya sehingga peserta didik mengira bahwa pilihan jawaban yang diberikan hanya dua. Kemudian, pada soal uraian juga terdapat kesalahpahaman terkait dengan pengerjaan soal nomor 2, 3, dan 4. Peserta didik hanya mengerjakan soal nomor 1 berupa soal menjodohkan. Faktor lain mengapa soal nomor 2, 3, dan 4 tidak dikerjakan oleh peserta didik karena beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca

soal yang diberikan karena kemampuan membaca peserta didik masih rendah. Pertemuan pertama membahas mengenai simbol dan sila Pancasila.

Pada pertemuan terakhir diadakan *pretest* dengan soal yang sama seperti *pretest* yang dikerjakan oleh peserta didik guna mengevaluasi terkait materi yang telah diberikan. *Posttest* ini juga berperan sebagai pembanding hasil belajar sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Berdasarkan evaluasi yang sudah dilaksanakan pada hasil *pre-test* yang sudah dilaksanakan di awal pembelajaran, sudah dilakukan revisi soal. Revisi soal tersebut hanya dilakukan pada penempatan pilihan jawaban dan penempatan soal yang diberikan. Namun soal yang diberikan masih sama dengan soal *pre-test*, sehingga soal masih bisa dijadikan sebagai pembanding peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan *pre-test* dan *posttest* yang ada, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik terkait dengan materi yang sudah diberikan, terutama pada materi implementasi sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat

melalui nilai peserta didik di kelas IIA SD Negeri Gisikdrono 02 yang mengalami peningkatan pada saat pengerjaan soal *post-test*. Seperti yang dialami oleh peserta didik dengan presensi 9. Pada saat *pretest*, peserta didik mendapatkan skor 75. Setelah diberi perlakuan sebanyak 3 kali pembelajaran, hasil *posttest* yang digunakan sebagai evaluasi pemahaman peserta didik mengalami kenaikan. Skor yang didapatkannya pada saat *posttest* adalah 95. Peningkatan yang didapatkan oleh peserta didik dengan presensi 9 ini sebesar 27%. Pada peserta didik dengan presensi 16 mendapat nilai 65 pada pengerjaan *pretest*, setelah diberikan perlakuan sebanyak 3 kali pembelajaran, didapatkan hasil *posttest* dengan skor 95 dimana dapat disimpulkan terdapat peningkatan pada hasil belajar sebesar 46%. Pada peserta didik dengan presensi 18, nilai *pretest* yang didapatkannya adalah 65. Setelah dilakukan perlakuan sebanyak 3 kali pelaksanaan pembelajaran, didapatkan hasil *posttest* dengan skor 85. Dari skor yang didapatkan, dapat dihitung bahwa peserta didik dengan presensi 18 ini mengalami peningkatan sebanyak 31%.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebanyak 3 kali dengan menggunakan model PjBL dengan berbantuan media pembelajaran 'Wayang Pancasila' memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai implementasi sila Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan media pembelajaran "Wayang Pancasila" mengenai materi implementasi sila-sila Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan berbantuan media pembelajaran "Wayang Pancasila" tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai implementasi sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada siswa kelas IIA SD Negeri Gisikdrono 02. Hal tersebut dapat dilihat melalui perbandingan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* peserta

didik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, rata-rata *pre-test* peserta didik sebesar 75,25 dan setelah dilaksanakan pembelajaran sebanyak 3 kali, maka rata-rata hasil *post-test* dapat meningkat menjadi 88,50. Peningkatan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut sebesar 18%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni., dan Mariyani. (2020). Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2): 147-149.
- Anggito, A., dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Penerbit CV Jejak.
- Diana, F., Udin, T., & Maufur, S. (2022). PERAN TEORI BELAJAR KOGNITIF TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR SISWA MI/SD. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, 3(3), 279-299.
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

- pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131-140.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sustainable*, 5(2): 233.
- Maryana, Windri., dkk. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Religius Berbasis Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Journal of Civics and Education Studies*, 10(1): 38.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082-1092.
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68-76.
- Salahuddin, A., Suci, R. P., dan Indri, W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Wayang Todong pada Materi Perkembangan Transportasi dari Zaman Tradisional hingga Zaman Modern di Kelas IV Sekolah Dasar. *CONSILIUM Journal: Education and Counseling Journal*, 3(1): 81-90.
- Sari, R. T., dan Siska, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Varia Pendidikan*, 30(1): 80.
- Swihadayani, N. (2023). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 3(6), 488-493.
- Yanti, R. A., & Novaliyosi, N. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2191-2207.
- Zuliansah, Rizky Adi., dkk. (2023). Peranan Pancasila dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di Era Modernisasi dan Westernisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Journal of Civics and Education Studies*, 10 (1): 47.